

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI GOOGEFORM DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA NEGERI 1 PANTAI LABU TAHUN AJARAN 2020/2021
(Implementation Of PE Learning Through Googelform During The Covid-19 Pandemic At Public High School 1 Pantai Labu In The 2020/2021 Academic Year)

Nanda Kurnia Aditya¹, Benny Aprial. M²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan – Sumatera Utara
nandakurniaaditya@gmail.com

Abstract

The results of the above research can be seen that the Implementation of Physical Education Learning through Googelform during the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 1 Pantai Labu is explained in several indicators, namely 100% of teachers continue to provide PJOK learning, 66.7% of teachers use online learning methods, 38.9% of PJOK learning is in accordance with the lesson plan and 38.9% is in accordance with the lesson plan but not coherent, 100% use whatsapp group learning media, 94% of students are enthusiastic and participate well in learning, 100% of teachers cooperate with parents so that the PJOK learning process continues, 61.1% of teachers said that in its implementation only part of the learning was in accordance with lesson plans, 100% of the assessment was based on the collection of assignments and exams, 83.3% of teachers said that online learning was ineffective, and 50% of the obstacles in online PJOK learning were difficulties accessing the internet. A total of 61.1% of teachers said that in its implementation only part of the learning was in accordance with the lesson plan, 100% of the assessment was based on the collection of assignments and exams, 83.3% of teachers said that online learning was ineffective, and 50% of the obstacles in online PJOK learning were difficulties accessing the internet.

Keywords: Implementation, PE, Googleform

Abstrak

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Googelform Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pantai Labu dijelaskan dalam beberapa indikator, yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, , 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan rencana pembelajaran dan 38,9% sesuai dengan rencana pembelajaran namun tidak koheren, 100% menggunakan media pembelajaran whatsapp group, 94% siswa antusias dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerja sama dengan orang tua siswa sehingga proses pembelajaran PJOK terus berlanjut, 61 ,1% of teachers said that in its implementation only part of the learning was in accordance with lesson plans, 100% of the assessment was based on the collection of assignments and exams, 83.3% of teachers said that online learning was ineffective, and 50% of the obstacles in online PJOK learning were difficulties accessing the internet. Sebanyak 61 ,1% guru mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya hanya sebagian dari pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelajaran, 100% penilaian didasarkan pada pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring adalah kesulitan mengakses internet.

Kata kunci: Implementasi, Penjas, Googleform

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa (Saputra et al., 2021). Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ibrahim, 2022).

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19 (Bajri et al., 2022). COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Nugroho & Lubis, 2022).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (Lubis & Nugroho, 2020). Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19 (Rahmat & Isnawati, 2022).

Upaya sekolah dalam mengikuti aturan dari KemendikBud diantara banyaknya instansi pendidikan di Indonesia yang melakukan pembelajaran jarak jauh salah satunya ialah SMA Negeri 1 Pantai Labu guna mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar di masa saat ini (D. Setiawan, 2022). Penggunaan pembelajaran jarak jauh (Daring) di SMA Negeri 1 Pantai Labu pada masa pandemic covid19, seluruh Tenaga pendidik diwajibkan untuk menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan menerapkan penggunaan Google form dalam evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk tetap melakukan pembelajaran dengan tidak menghadirkan siswa ke sekolah sehingga terjadi berkumpulnya siswa karena dikhawatirkan akan mengakibatkan bertambahnya korban pandemic covid19. Tujuan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh adalah untuk memutus mata rantai covid19. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih jauh penggunaan google form yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran. Aplikasi Google form merupakan salah satu layanan dari Google docs. aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, survey online dan formulir yang didukung

dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (reading) dan juga untuk mengedit dokumen (editing). Seorang guru yang akan melakukan pengevaluasian pembelajaran maka syarat untuk membuat Googleform adalah pertama seorang guru wajib memiliki akun Google terlebih dahulu dengan melakukan pendaftaran (F. E. Setiawan et al., 2022).

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Pantai Labu diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK melalui Googleform pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK Melalui Googleform pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pantai Labu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan one shot case study. Arikunto (2017: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK melalui googleform pada masa pandemi COVID-9 SMA Negeri 1 Pantai Labu. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang implementasi pembelajaran PJOK ,melalui googleform pada masa pandemi COVID-19. Tempat penelitian ini adalah SMA Negri 1 Pantai Labu Kecamatan Deli Serdang. Waktu penelitian direncanakan tanggal 15 april – 15 juni 2021.

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri 1 Pantai labu mempunyai 4 guru PJOK. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 82). Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Pantai labu mempunyai 4 orang guru PJOK.

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak dalam implementasi pembelajaran PJOK melalui googleform pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pantai Labu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner online melalui google form.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di

olah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK melalui googleform pada masa pandemi COVID-19.

Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (content validity) dari judgment dengan para ahli (expert judgment). Menurut Sukardi (2011, 32) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen ini telah divalidasi oleh Bapak Khairul Usman, S.Si, M.Pd Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19	1. Pendahuluan	1. Pembelajaran	1,2,3
		2. Metode pembelajaran	
		3. Kesesuaian materi pembelajaran	
	2. Pelaksanaan	4. Media pembelajaran	4,5,6,7
		5. Partisipasi peserta didik	
		6. Proses pembelajaran	
		7. Implementasi Pembelajaran	
	3. Evaluasi	8. Sistem dan proses penilaian	8,9,10
		9. Penilaian Pembelajaran	
		10. Kendala Pembelajaran	

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK melalui googleform pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pantai Labu. Peneliti menyebarkan kuisisioner online menggunakan google form kepada guru PJOK yang mengajar pada SMA Negeri 1 Pantai Labu. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut: Peneliti mencari data guru SMA Negeri 1 Pantai Labu. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui aplikasi whatsapp kepada responden. Peneliti melakukan tabulasi data. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK melalui goggleform pada masa pandemi COVID-19. Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi COVID-19 ini. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 66.7 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 27.8% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 5.6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 38.9% guru memberikan materi sesuai dengan RPP, 22.2% guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan RPP, dan 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) menggunakan *whatsapp group*. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp group* terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya.

Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 94.4% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 5.6% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 33.3% sudah sesuai dengan RPP, 61.1% tidak sesuai dengan RPP dan 5.6% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara *online* sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 16.7% guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 83.3% guru mengatakan penilaian peserta didik

melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 33.3% belum menguasai media daring, 50% kesulitan dalam mengakses internet, dan 16.7% kendala lainnya. Terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pantai Labu 2021. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan program *excel* dan IBM SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Pantai Labu 2021 menggunakan kuesioner *online* yang dibagikan kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tetap tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan dari peneliti diantaranya yaitu: Peneliti tidak dapat bertatap muka langsung dengan responden sehingga tidak bisa menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada selama pembelajaran PJOK daring pada pandemi COVID-19. Kisi-kisi instrumen belum sepenuhnya menggambarkan implementasi pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19, hal ini terlihat pada faktor dan indikator pendahuluan pada kisi-kisi. Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi dalam penelitian Implementasi Pembelajaran Penjas Melalui Googelform Dimasa Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri 1 Pantai Labu yaitu semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK yang secara keseluruhan dilaksanakan menggunakan media daring. Hal tersebut sudah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: Bagi Institusi Pendidikan, Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai

penelitian implementasi pembelajaran PJOK pada pandemi COVID-19. Bagi Guru, Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring dan lebih menguasai penggunaan teknologi pembelajaran daring. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran Penjas Melalui Googelform Dimasa Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri 1 Pantai Labu dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Bajri, F. N., Suherman, A., Dimiyati, A., & Achmad, I. Z. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.749>
- Ibrahim, A. E. L. (2022). Students' Perceptions Towards Learning of Health and Health Instructions in the Time of the Covid-19 Pandemic in Private Junior High School Students in Binjai Utara District TA 2020/2021. *Journal of Positive School Psychology*, 613–624.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2022). Manajemen Pengelolaan Sarana & Prasarana Keolahragaan. *JSH: Journal of Sport and Health*, 3(2), 1–12.
- Rahmat, M. Y., & Isnawati, N. (2022). KONTRIBUSI PERMAINAN BOWLING TERHADAP MOTORIK KASAR SISWA. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.588>
- Saputra, M. F., Awaluddin, A., Rusli, K., & Ismail, A. (2021). PROFIL KEBUGARAN JASMANI SISWA PASCA PANDEMI. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.546>
- Setiawan, D. (2022). PERSEPSI SISWA TERHADAP PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.600>
- Setiawan, F. E., Luhurningtyas, F. P., & Sofia, A. (2022). KORELASI STATUS GIZI DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI MAHASISWA. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.537>